

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Studi ini menerapkan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, sebagaimana Purba et al., (2021) metode deskriptif merupakan perolehan data pada studi untuk mengevaluasi hipotesis ataupun menjawab rumusan masalah terkait situasi aktual dari subjek penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi faktual mengenai keadaan suatu kelompok, objek, situasi, pola pikir, atau fenomena yang sedang berlangsung pada masa kini, disertai dengan interpretasi yang tepat dan sesuai konteks. Adapun penelitian kuantitatif menurut Creswell, (2018) yaitu suatu pendekatan yang ditujukan untuk mengevaluasi teori-teori objektif melalui analisis korelasi antar variabel yang diukur dengan instrumen terstandar, menghasilkan data numerik yang dianalisis menggunakan teknik statistik. Adapun sebagaimana Sugiyono, (2018) studi kuantitatif ialah metode studi yang dilandaskan pada filsafat positivisme dan dikategorikan sebagai pendekatan ilmiah karena telah memenuhi prinsip-prinsip keilmuan secara nyata, termasuk bersifat empiris, objektif, dapat diukur, logis, serta tersusun secara sistematis.

B. Objek Penelitian

Pada suatu studi, hal pertama yang perlu dicermati adalah objek penelitian, yaitu variabel yang diteliti oleh peneliti melalui kegiatan observasi atau pengumpulan data di lokasi penelitian (Cahyania, 2018). Ada

pula menurut Arikunto dalam Pakpahan et al., (2021) objek penelitian merupakan unsur utama yang menjadi fokus dari permasalahan yang dikaji dalam penelitian.

Ada pula objek dalam penelitian ini merupakan interpretasi non personal yang ada di Kampung Adat Cireundeu.

Adapun profil lokasi yang akan penulis teliti sebagai berikut:

- 1) Nama : Kampung Adat Cireundeu
- 2) Alamat : Kelurahan Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan,
Kota Cimahi, Jawa Barat

C. **Populasi dan Sampel**

1. Populasi

Pada studi kuantitatif, populasi didefinisikan sekumpulan individu dengan karakteristik serupa yang dijadikan acuan dalam proses pengumpulan data penelitian (Creswell dalam Subhaktiyasa, 2024). Terdapat pula definisi lain yang menyatakan bahwa populasi ialah keseluruhan individu atau objek pada suatu wilayah tertentu dan telah ditetapkan sebagai sasaran untuk ditarik kesimpulan dalam suatu penelitian (Amin et al., 2023). Dalam penelitian ini, populasi yang dikaji terdiri dari total kunjungan bulanan pada tahun 2024 di Kampung Adat Cireundeu sebanyak 15.135 pengunjung.

2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel studi ini yaitu para pengunjung Kampung Adat Cireundeu yang memperoleh informasi melalui sarana interpretasi non personal yang berada di kawasan tersebut. Adapun pengertian sampel sebagaimana Sugiyono, (2018) ialah sebagian dari populasi yang mencerminkan banyaknya dan karakteristik populasi tersebut, sehingga pemilihannya harus mampu merepresentasikan keseluruhan populasi dalam penelitian. Dikarenakan populasi pada studi ini banyaknya tidak dapat diidentifikasi secara jelas, maka diterapkan teknik *non-probability sampling* serta sampling insidental. Menurut Sugiyono, (2018) *non-probability sampling* ialah metode pemilihan sampel yang tidak memberikan peluang yang setara bagi seluruh individu dalam populasi untuk terpilih sebagai anggota sampel. Sebagaimana Sugiyono, (2018) bahwasanya sampling insidental yaitu metode penentuan sampel secara kebetulan, di mana individu yang secara tidak sengaja ditemui oleh peneliti dapat dijadikan responden apabila dianggap relevan dan sesuai sebagai sumber data.

Banyaknya sampel pada studi ini ditentukan dengan metode dari Isaac & Michael, di mana populasi didasarkan pada estimasi banyaknya pengunjung bulanan di Kampung Adat Cireundeu pada tahun 2024. Total pengunjung pada tahun 2024 tercatat sebanyak 15.135 orang dan dibulatkan menjadi 15.000 sebagai dasar perhitungan sampel.

TABEL 3**PENENTUAN JUMLAH SAMPEL**

N	S		
	1%	5%	10%
15.000	635	340	266

Berdasarkan tabel tersebut, jumlah minimum sampel (n) pada studi ini yaitu 266 responden, dengan tingkat kesalahan (*error margin*) mencapai 10%.

D. Metode Pengumpulan Data**1. Teknik Kumpul Data**

Data pada studi ini diperoleh dengan kuesioner yang tersebar, studi Kepustakaan.

a. Penyebaran Kuesioner

Menurut Bahri, (2018) kuesioner ialah metode perolehan data melalui penyajian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberi tanggapan sebagaimana pengetahuan atau perspektif mereka. Adapun menurut Sugiyono, (2018) kuesioner merupakan metode yang efisien dalam mengumpulkan data, di mana responden diminta untuk memberi tanggapan pada beberapa pertanyaan ataupun pernyataan tertulis, baik dalam format terbuka maupun tertutup.

b. Observasi

Teknik observasi turut digunakan sebagai salah satu metode dalam pengumpulan data pada penelitian ini. Observasi yang

dilakukan pada penelitian ini dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti terlibat dalam aktivitas sehari-hari subjek penelitian guna memperoleh data yang lebih mendalam dan komprehensif (Sugiyono, 2018).

c. Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan adalah teknik perolehan data yang mengandalkan penelaahan terhadap literatur ataupun sumber tertulis yang relevan, termasuk buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan, dan studi terdahulu. Menurut Sugiyono, (2018) studi kepustakaan merupakan telaah pada teori-teori, referensi, serta literatur ilmiah lainnya yang relevan dengan perkembangan budaya, nilai, dan norma dalam konteks sosial yang sedang dikaji.

2. Alat Kumpul Data

Dalam penelitian kuantitatif, pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan instrumen atau tes sebagai alat bantu. Penulis turut terlibat secara langsung dengan mendatangi lokasi penelitian serta melakukan observasi terhadap perilaku para individu yang menjadi objek penelitian (Creswell, 2018). Adapun alat penelitian pada studi ini berbentuk:

- 1) Kuesioner, disebarkan pada pengunjung Kampung Adat Cireundeu dengan menggunakan media *Google Form* yang berisikan 14 pernyataan, Para responden akan diminta untuk mengisi kuesioner menggunakan skala Likert, dengan opsi jawaban yang tersusun dari tingkat persetujuan “sangat setuju”

hingga “sangat tidak setuju”. Selanjutnya, data yang diperoleh akan dianalisis melalui pendekatan kuantitatif deskriptif, mengingat karakter data tersebut yang objektif dan memungkinkan penguraian secara sistematis dalam konteks penelitian akademis.

- 2) *Checklist* menurut (Santi, 2019) dalam observasi yang digunakan untuk mencatat apakah suatu perilaku tertentu muncul atau tidak, dengan cara memberi tanda centang ketika perilaku tersebut teramati. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *checklist* secara partisipatif sebagai bentuk data pelengkap yang mendukung proses pengumpulan informasi penelitian.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merujuk pada uraian mengenai cara suatu variabel diukur atau diidentifikasi dalam konteks penelitian tertentu (Suhardi, 2023). Ada pula menurut Sugiyono, (2018) definisi operasional variabel adalah sebuah karakteristik atau ciri yang melekat pada objek atau aktivitas tertentu, yang memiliki variasi dan menjadi fokus kajian peneliti untuk dianalisis serta disimpulkan. Pada penelitian ini penulis menggunakan variabel efektivitas interpretasi berdasarkan teori Moscardo & Ballantyne, (2008) yang mencakup:

1. Good orientation and attention to visitor comfort

Untuk mendukung kenyamanan, pengunjung perlu dengan mudah menavigasi lokasi serta memahami perencanaan dan pengaturan

kunjungan guna mengoptimalkan pengalaman interpretatif. Oleh karena itu, destinasi wisata sebaiknya menyediakan sistem penunjuk arah yang efektif serta informasi di pintu masuk mengenai fasilitas, jadwal kegiatan, dan panduan kunjungan. Di samping itu, pihak pengelola perlu menyediakan area istirahat, pengatur suhu, akses terhadap makanan dan minuman, serta mengelola kerumunan dan antrian secara efisien guna memastikan pengelolaan yang optimal.

2. *Personal relevance and/ or importance*

Menghubungkan materi interpretatif dengan sesuatu yang memiliki makna personal atau relevansi bagi pengunjung dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendorong keterlibatan dan kesadaran mereka. Teknik seperti penggunaan metafora, analogi, atau contoh konkret dari kehidupan sehari-hari dapat membantu menjembatani informasi baru dengan pengalaman ataupun pemahaman dari wisatawan sebelumnya.

3. *Variety or change in an experience*

Pemanfaatan beragam jenis media, perancangan aktivitas dengan variasi tingkat keterlibatan fisik dan mental bagi pengunjung, serta penyelenggaraan program musiman dan eksplorasi berbagai aspek pengalaman merupakan beberapa strategi untuk memperkaya pengalaman interpretatif wisatawan. Lebih lanjut, elemen visual seperti teks pada papan informasi serta panel dapat disesuaikan dengan penerapan jenis huruf, warna, serta simbol yang memikat guna meningkatkan daya tarik dan keterlibatan.

4. *Personal control or choice*

Keberagaman dalam penyampaian interpretasi dapat dicapai dengan menyediakan berbagai pilihan bagi pengunjung, sehingga mereka memiliki kesempatan untuk membentuk pengalaman yang bersifat personal dan unik. Hal ini memungkinkan pengunjung untuk mengeksplorasi minat mereka secara lebih mendalam sesuai preferensi masing-masing.

5. *Opportunities to interact with objects and people*

Pemanfaatan teknologi maupun aktivitas langsung dapat dijadikan sebagai sarana bagi wisatawan untuk berinteraksi, baik dengan objek yang ditampilkan maupun dengan sesama pengunjung. Hal yang sangat krusial yaitu memberikan peluang kepada wisatawan untuk terlibat secara aktif dan berinteraksi secara sosial.

6. *Multi-sensory experiences*

Elemen krusial dalam menciptakan interpretasi yang optimal adalah keterlibatan seluruh indera manusia. Dengan melibatkan panca indera pengalaman pengunjung menjadi lebih hidup dan imersif. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya interaksi pengunjung dengan objek interpretasi, tetapi juga memperkuat daya ingat dan membentuk kesan yang mendalam serta tahan lama.

7. *New and multiple perspectives*

Perbedaan cara pandang tiap pengunjung dapat melahirkan perspektif baru yang unik. Penggunaan *special effects* serta pemanfaatan teknologi juga dapat menghadirkan sudut pandang fisik

yang berbeda, yang secara langsung dirasakan oleh pengunjung selama proses interpretasi.

TABEL 4

MATRIX OPERASIONAL VARIABEL

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Instrumen Penelitian	No Item
Interpretasi yang efektif di sebuah daya tarik wisata (Moscardo & Ballantyne, 2008)	<i>Good orientation and attention to visitor comfort</i>	Penataan jalur interpretasi/wisata	Ordinal	Kuesioner, <i>Checklist</i>	Q1
		Tingkat kejelasan dan kemudahan akses rute menuju lokasi.	Ordinal	Kuesioner, <i>Checklist</i>	Q2
		Penataan Fasilitas Umum	Ordinal	Kuesioner, <i>Checklist</i>	Q3
		Informasi jadwal kunjungan	Ordinal	Kuesioner, <i>Checklist</i>	Q4
		Kepadatan wisatawan	Ordinal	Kuesioner, <i>Checklist</i>	Q5
	<i>Personal relevance and/ or importance</i>	Relevansi informasi dengan minat pengunjung	Ordinal	Kuesioner, <i>Checklist</i>	Q6
		Penggunaan analogi/metafora	Ordinal	Kuesioner, <i>Checklist</i>	Q7
	<i>Variety or change in an experience</i>	Penggunaan media interpretasi yang beragam	Ordinal	Kuesioner, <i>Checklist</i>	Q8
		Media interpretasi yang menarik	Ordinal	Kuesioner, <i>Checklist</i>	Q9
	<i>Personal control or choice</i>	Kemudahan dalam mengakses informasi	Ordinal	Kuesioner	Q10
		Kebebasan dalam memilih jenis interpretasi (persona dan non-personal).	Ordinal	Kuesioner	Q11

TABEL 4
MATRIX OPERASIONAL VARIABEL
(Lanjutan)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Instrumen Penelitian	No item
Interpretasi yang efektif di sebuah daya tarik wisata (Moscardo & Ballantyne, 2008)	<i>Opportunities to interact with objects and people</i>	Ketersediaan objek yang interaktif	Ordinal	Kuesioner, <i>Checklist</i>	Q12
	<i>Multi-sensory experiences</i>	Adanya keterlibatan panca indera	Ordinal	Kuesioner, <i>Checklist</i>	Q13
	<i>New and multiple perspectives</i>	Terciptanya perspektif baru kepada pengunjung melalui media interpretasi	Ordinal	Kuesioner	Q14

Sumber: (Moscardo & Ballantyne, 2008)

F. Analisis Data

1. Metode Analisis Data

Studi ini menganalisis data dengan statistik deskriptif melalui pendekatan kuantitatif untuk menganalisis Interpretasi non-personal di Kampung Adat Cireundeu. Pada studi ini, digunakan kuesioner yang disusun dalam bentuk pernyataan dan diisi oleh responden sebagai instrumen perolehan data. Seluruh item pada kuesioner diukur menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono, (2018) skala likert menjadi salah satu jenis skala pengukuran yang umum diterapkan dalam studi sosial untuk menilai perilaku, pandangan, serta persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial tertentu. Dalam penggunaannya, setiap variabel yang diteliti dijabarkan ke

dalam sejumlah indikator yang merepresentasikan dimensi-dimensi variabel tersebut. Indikator-indikator ini kemudian disusun dalam bentuk pernyataan yang memungkinkan responden menilai sebagaimana tingkat persetujuan mereka atas pernyataan tersebut.

TABEL 5
SKALA PENGUKURAN LIKERT

SKOR	KETERANGAN
1	Sangat Tidak Baik
2	Tidak Baik
3	Cukup Baik
4	Baik
5	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono, (2018)

Dalam rangka mendapatkan nilai rata-rata atau *mean* dari perolehan data, maka diterapkan proses pengelompokan ke dalam lima kelas interval sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Banyak Kelas}}$$

Makan akan dihasilkan sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Adapun rincian tiap kelasnya sebagai berikut:

TABEL 6
PENILAIAN KATEGORI

Skor	Keterangan
1.00 - 1.80	Sangat Tidak Baik

TABEL 6
PENILAIAN KATEGORI
(Lanjutan)

1.81 - 2.60	Tidak Baik
2.61 - 3.40	Cukup
3.41 - 4.20	Baik
4.21 - 5.00	Sangat Baik

Sumber: Hasil olahan penulis, 2025

Setelah data didapatkan maka akan dihitung jumlah skornya dengan rumus sebagai berikut:

$$S = F \times N$$

Keterangan :

- **S** = Skor total
- **F** = Frekuensi (jumlah responden yang memilih satu nilai tertentu)
- **N** = Bobot nilai

GAMBAR 7

GARIS RENTANG KONTINUM



Sumber: Hasil Olahan Penulis (2025)

Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran umum data melalui indikator seperti rata-rata (*mean*), nilai Tengah

(*median*), nilai maksimum, minimum, dan standar deviasi. Pengumpulan serta pengolahan data dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh nilai mean sebagai indikator tingkat kualitas interpretasi non-personal di Kampung Adat Cireundeu. Nilai *mean*, atau rata-rata, merupakan ukuran pemusatan data yang mencerminkan nilai representatif dari suatu himpunan data. Perhitungan rata-rata dilakukan dengan menjumlahkan seluruh nilai individu dalam kelompok, kemudian membaginya dengan jumlah responden, sesuai dengan rumus berikut:

$$X = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

X : *mean* atau rata-rata

$\sum X_i$: Jumlah seluruh skor dari semua responden

n : jumlah responden

2. Alat Analisis Data

Analisis data pada studi ini dibantu dengan perangkat lunak *IBM SPSS Statistics versi 25*.

3. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

a. Pengujian Validitas

Pengujian ini dilakukan terlebih dahulu sebelum kuesioner disebarkan kepada responden, ditujukan untuk menilai tingkat kemampuan angket sebagai alat ukur. Caranya dengan menganalisis korelasi antara skor setiap item pertanyaan dengan skor total keseluruhan instrument (Sugiyono, 2018).

Adapun pengujiannya dengan kompatasi nilai r hitung terhadap r tabel. Validitas instrumen diukur dengan rumus korelasi *Product Moment Pearson* antara lain:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi jumlah item pernyataan

ΣX : Jumlah skor X

ΣY : Jumlah Y

n : Banyaknya sampel

Suatu item dinyatakan valid dalam uji validitas apabila nilai r hitung melebihi nilai r tabel. Sebaliknya, jika nilai r hitung lebih rendah dari r tabel, item tersebut dianggap tidak valid dan tidak layak diterapkan sebagai instrumen studi.

Dalam pengujian validitas studi ini, data dari 31 responden dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS dan Microsoft Excel serta tingkat signifikansi sebesar 5%, yang menghasilkan nilai r tabel mencapai 0,355. Butir pertanyaan dinyatakan valid jika nilai r hitung melebihi nilai r tabel, dan dianggap tidak valid jika nilai r hitung berada di bawah nilai r tabel.

TABEL 7
HASIL UJI VALIDITAS

No	r hitung	r tabel	keterangan
Q1	0,671	0,355	VALID
Q2	0,557	0,355	VALID
Q3	0,395	0,355	VALID
Q4	0,618	0,355	VALID
Q5	0,678	0,355	VALID
Q6	0,677	0,355	VALID
Q7	0,644	0,355	VALID
Q8	0,417	0,355	VALID
Q9	0,781	0,355	VALID
Q10	0,778	0,355	VALID
Q11	0,651	0,355	VALID
Q12	0,554	0,355	VALID
Q13	0,542	0,355	VALID
Q14	0,604	0,355	VALID

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2025)

Dalam hasil uji validitas tersebut, seluruh pernyataan (Q1 hingga Q14) memperoleh nilai r hitung yang melebihi r tabel (0,355). Hal ini mengindikasikan bahwasanya seluruh item pernyataan dalam instrumen studi dinyatakan valid, karena memenuhi kriteria uji validitas. Dengan demikian, instrumen pada studi ini memadai untuk mengumpulkan data.

b. Pengujian Reliabilitas

Ditujukan untuk mengidentifikasi tingkat reliabel kuesioner dalam mengukur variabel yang diteliti (Dewi & Sudaryanto dalam Rosita et al., 2021). Pengujian reliabilitas pada studi ini menerapkan metode *Cronbach's Alpha* melalui bantuan *software SPSS*. Instrumen dinyatakan memperoleh reliabilitas

yang ideal jika nilai *Cronbach's Alpha* melebihi angka 0,6. Namun, jika nilai yang diperoleh berada di bawah 0,6, maka instrumen tersebut dianggap kurang dapat diandalkan untuk digunakan dalam penelitian ini, ada pula rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_n = \frac{k}{k-1} \cdot 1 - \frac{\sum a_b^2}{a_t^2}$$

Keterangan:

r_n : Koefisien reliabilitas

k : Jumlah item pernyataan atau pertanyaan yang diuji

$\sum a_b^2$: Jumlah varian item

a_t^2 : Total varian

TABEL 8

HASIL UJI RELIABILITAS

Jumlah Pernyataan	Cronbach's Alpha	Syarat	Keterangan
14	0,870	0,6	Reliabel

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2025)

Sebagaimana hasil pengujian tersebut, diperoleh nilai Cronbach's Alpha mencapai 0,870 untuk keseluruhan 14 item pernyataan. Nilai ini melebihi batas minimum yang disyaratkan, yakni 0,6. Dengan demikian, diketahui bahwasanya tingkat

reliabilitas pada instrumen studi ini dinilai tinggi, sehingga dapat dipercaya untuk mengukur variabel yang diteliti secara konsisten.

G. Jadwal Penelitian

TABEL 9

JADWAL PELAKSANAAN

No	Kegiatan	Periode Pelaksanaan					
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Pengumpulan TOR						
2.	Penyusunan Usulan Penelitian						
3.	Seminar Usulan Penelitian						
4.	Revisi Usulan Penelitian						
5.	Pelaksanaan Penelitian						
6.	Penyusunan Proyek Akhir						
7.	Sidang Proyek Akhir						

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2025)